

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Media Film Pendek

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (asource) dengan penerima pesan (a receiver). Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (Association of Education and Communitation Technologi/AECT) di amerika membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹

juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

يَنْفَكِرُونَ وَلَعَلَّهُمْ يَاهْمُونَ لَمَّا لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ لِمَا تَلْمِزُكَ الْكُفْرَ الَّذِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ بِاللَّهِ بِآيَاتِ

“Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.²

Dan pada Hadist yang membahas mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا ۖ أَوْ خَطَّ خَطًّا يَفَالُو سَيْطَ خَيْرٍ جَائِمْنَهُ
وَخَطَّ خَطًّا يَصْغَارُ إِلَيْهِ ۖ هَذَا الْيَدِيفَالُو سَيْطِمْ جَائِمْنَهُ الْيَدِيفَالُو سَيْطِمْ
وَهَذَا أَجْلُهُمْ يَطَّبِيبُهُمْ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِبِيهٍ هَذَا الْيَدِيفَالُو خَيْرٍ جَائِمْنَهُ هَيْدِيَهَالُ ۖ طَطَّالِصْغَارُ الْأَعْرَاضُ ۖ فَيَأْتِي أَخْطَاهُ هَذَا هَذَا شَهْ
هَذَا وَإِنَّا أَخْطَاهُ هَذَا هَذَا شَهْ

“Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”

¹Bachtiar, Harsja. 2014. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press), h.6

²Qur'an dan Terjemahan, Surah An-nahl: 44

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.³ Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain (dapat berupa orang atau benda) Didalam proses belajar mengajar fungsi media ada dua, yaitu sebagai alat bantu (dependent media) dan media yang dapat digunakan oleh siswa itu sendiri (Independent media). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.⁴ Makna media pembelajaran lebih luas yakni, alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual. Begitupun prinsip umum dalam pembuatan media pembelajaran adalah diantaranya mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pelajar, benar dan tepat sasaran, sah dan masuk akal, tersusun secara baik, dan runtut.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi yang dirancang secara lebih sistematis dan psikologi dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Manfaat dalam menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberika kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada pihak lain (penerima). Sehingga penerima dapat terangsang pikiran, perasaan, serta kemampuan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang

³Ibid,h.23

⁴Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya), h.50

⁵Achsin, 2011. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), h.30

sedang dipelajari. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan hal yang mutlak, karena pembelajaran penjasorkes merupakan pembelajaran yang 80% diluar lapangan. Jadi penggunaan media sangat di butuhkan berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sebenarnya tidak mesti harus dengan media yang Fungsi media pembelajaran pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan resensi anak terhadap materi pembelajaran.

Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan, sehingga terdapat suatu konsepsi teknologi pendidikan yaitu yang mempunyai ciri-ciri:

- 1) Berorientasi pada sasaran atau siswa
- 2) Menerapkan pendekatan sistem
- 3) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi Sejalan dengan mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Secara rinci, media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, vidio, atau media yang lain.
- 2) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau vidio (memantapkan hasil pengamatan)
- 3) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.

- 4) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.⁶

b. Media Video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.⁷ Dengan menayangkan video dalam pembelajaran, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun melalui video pula siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sendiri, sehingga ingatan tentang materi yang disampaikan melalui video akan mudah diingat.

1) Tujuan Media Video

Tujuan dari penggunaan media video dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas
- c) Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d) Membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut :

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

⁶[http://www.freewebs.com/santayasa/pdf2/Media Pembelajaran.pdf](http://www.freewebs.com/santayasa/pdf2/Media%20Pembelajaran.pdf). 2017

⁷<http://abiavisha.blogspot.co.id/2014/10/aplikasi-penggunaan-media-audio-visual.html?m=1>

3) Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

a) Kelebihan media video :

- (1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
- (2) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu
- (3) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- (4) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- (5) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- (6) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
- (7) Menjadikan waktu lebih efisien.

b) Kekurangan media video :

- (1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- (2) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- (3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁸

c. Film Pendek

Film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek.⁹ Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Film atau gambar hidup

⁸Turyati, Moh Muchtarom dan Winarno. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal PKn Progresif, Vol.11 No.01, h.258

⁹Mabruri, T, *Pandai Menulis Cerpen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.8

merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantung sehingga memberikan visual yang kontinu.¹⁰

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.¹¹ Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama. Jadi disimpulkan bahwa film pendek itu berdurasi sangat pendek dalam menampilkan sebuah video atau film yang berdurasi kurang dari 60 menit.

d. Media Film Pendek Dalam Kegiatan Pembelajaran

Media film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Berikut manfaat penggunaan media film pendek sebagai media pembelajaran, antara lain:

- 1) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 2) Menambah daya ingat pada pelajaran.
- 3) Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- 4) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.¹²

Suatu hal yang harus dilakukan dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
- 2) Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. 2011. (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada),h.12

¹¹Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang; Penerbit UIN Maliki Press, h.32

¹²*Ibid*, h.98

- 3) Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 4) Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
- 5) Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
- 6) Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
- 7) Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
- 8) Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
- 9) Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
- 10) Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.¹³

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisipkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.¹⁴

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah Persiapan Guru Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.
- 2) Mempersiapkan Kelas Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai

¹³Zulkarimein Nasution. 2010. *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali), h.18

¹⁴Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 104

berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.

- 3) Langkah Penyajian Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.
- 4) Aktivitas Lanjutan Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.¹⁵Berikut ini merupakan teknik pembuatan film, antara lain:
 - a) Direct Photography, yaitu mencatat atau merekam objek sebagaimana terjadi sesungguhnya, seperti yang dilihat sesuai dengan kenyataan. Film-film pengajaran biasanya dilakukan secara direct photography.
 - b) Slow Motion Photography, teknik ini merubah kecepatan gerak gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga mudah disaksikan dengan ril, misalnya burung, tendangan bola oleh pemain, dan sebagainya.
 - c) Lapse Photography, teknik ini berupa gerakan-gerakan gambar yang lamban dan terlalu lama diikuti oleh mata kemudian dipercepat sesuai dengan kebutuhan. Misalnya tumbuhnya tanamtanaman, mekarnya sekuntum bunga, proses erosi, gerakan salju yang menghendaki waktu berjam-jam atau berhari-hari.

¹⁵Amir Hamzah Sulaiman. 2014. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia, h.24

- d) Animated Photography, teknik ini dilakukan dengan cara animasi, yaitu sesuatu yang abstrak dapat dikonkritkan. Misalnya untuk menjelaskan aliran listrik, teori pemerintahan, dan sebagainya.
- e) Photomicrography, melalui teknik ini objek-objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dan dapat diperluas. Teknik ini sangat bermanfaat dalam mempelajari science dan kesehatan. Misalnya reproduksi sel-sel, kehidupan hewan, dan sebagainya.
- f) Telescopic Photography, teknik ini mempergunakan lensa yang dapat menangkap objek yang terlalu jauh untuk dilihat dengan mata. Misalnya mengamati bintang-bintang di langit, atau burung-burung yang terbang jauh, binatang buas, dan sebagainya.
- g) Film monography, yaitu teknik yang paling sederhana dan murah, dengan jalan memotret gambar-gambar biasa dengan menghadapkan kamera kepada objek satu demi satu secara teratur, sehingga seolah-olah gambar itu sendiri yang bergerak.¹⁶

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik minat siswa/ anak.
- 2) Benar dan autentik.
- 3) Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan.
- 4) Sesuai dengan kematangan audien.
- 5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- 6) Kesatuan dan squence-nya cukup teratur.
- 7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.¹⁷

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik. Keunggulan penggunaan media film sebagai media pembelajaran, antara lain:

¹⁶*Ibid*, h.87

¹⁷Wina Sanjana. 2010 *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana, h.42

- 1) Menarik perhatian
- 2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi. d. Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- 4) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- 5) Dapat memotret kenyataan.
- 6) Dapat menimbulkan emosi.
- 7) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.¹⁸

2. Pembelajaran Sosiologi

a. Pengertian Pendidikan

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (19) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (20)

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali)”. “Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. 29: 19) Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS 29: 20)”.

Dari ayat tersebut di atas memerintahkan untuk:

- 1) Melakukan perjalanan, dengannya seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam, maupun dari peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya.
- 2) Melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akalinya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar.¹⁹

Dan didalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda,

(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ) تَعَلَّمُوا وَاعْلَمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمَعْلَمِكُمْ وَلِيُؤَلِّمِكُمْ

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani).

¹⁸Ibid, h.56

¹⁹Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Ankabut: 19-20

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Adapun beberapa konsep tentang pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dalam arti luas ialah segenap kegiatan manusia baik yang disengaja maupun yang diciptakan maupun yang muncul dengan sendirinya kapanpun dan dimanapun sepanjang hayat, yang dapat memberikan pendewasaan kepada manusia.
- 2) Pendidikan dalam arti sempit ialah kegiatan yang disengaja yang khusus dilakukan dan direncanakan untuk tujuan tertentu dalam situasi tertentu dan pada waktu yang terbatas.
- 3) Pendidikan dalam definisi alternatif ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah baik formal, non formal, maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia.²⁰

b. Pembelajaran IPS

IPS merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau peserta didik dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian peserata didik yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari konsep ilmu-ilmu sosial yang ada, M.N. Somantri mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya

²⁰Nuriza Dora, S.sos.,M.Hum. 2018. *Sistem Sosial Indonesia Medan*, UINSU Press, h.133

serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial atau integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi yang mempengaruhi masalah-masalah sosial. IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Sedangkan ilmu-ilmu sosial yang diambil dan disederhanakan untuk dipelajari oleh siswa di tingkat SMP ialah geografi, sejarah dan ekonomi. IPS terus dikembangkan untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah diharapkan siswa dapat mengerti dan mengamalkan makna dari belajar IPS sehingga memiliki karakter dan menjadi warga negara yang baik.

IPS yang berfungsi sebagai pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian secara kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan-tujuan kulikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Tujuan IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

²¹ Sumantri. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya, h. 38

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.²²

c. Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses dalam pikiran siswa. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada beberapa teori yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Perubahan tingkah laku terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan.

2. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat bantu melalui berbagai metode.

3. Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Tingkat perkembangan kemampuan

²² Supriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 195

aktual terjadi secara mandiri dan kemampuan potensial melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan *scaffolding*, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman, bagan/gambar, prosedur, atau balikan. Oleh sebab itu dibutuhkan contoh, demonstrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa. Teori ini melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif/koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

4. Teori Humanisme

Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.²³ Adapun faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya:

1. Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya ada atau manusianya tidak (hadir). Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

3. Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani, yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelahan mempengaruhi situasi belajar.

4. Faktor psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara

²³ Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Hasil dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 4

psikologis pada seorang anak menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²⁴

d. Ruang Lingkup Sosiologi

Manusia tidak pernah dapat hidup sendiri, kecuali dengan tujuan tertentu dan itupun tidak selamanya. Hal itu yang menyebabkan manusia dinyatakan sebagai makhluk sosial. Hubungan dan interaksi itulah yang dapat dipelajari dan kemudian dipetik manfaatnya bagi kehidupan manusia.

1) Pengertian Sosiologi

Sosiologi dilihat dari asal katanya terdiri dari dua kata, yaitu “socius” yang berarti “teman” dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi dilihat dari asal katanya, Sosiologi berarti berbicara mengenai teman, yang dalam perkembangannya kemudian berarti ilmu mengenai masyarakat. Istilah sosiologi pertama kali digunakan oleh August Comte (1798-1857) seorang warga negara Prancis dalam bukunya yang berjudul *Course De Philosophie Positive* pada tahun 1839. Ada tiga definisi tentang sosiologi. *Pertama*, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial. *Kedua*, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan non sosial. *Ketiga*, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

2) Objek Studi Sosiologi

Objek studi sosiologi dapat dikemukakan berdasarkan ciri-ciri pokok dan sifat-hakikinya sebagai ilmu. Memperhatikan pemaknaan yang dapat dikemukakan bahwa pada hakikatnya Sosiologi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sosiologi bersifat empiris, artinya didasarkan berdasarkan observasi-observasi segala kenyataan dimasyarakat.
- b) Sosiologi bersifat teoritis, artinya merupakan abstraksi dari hasil observasi yang menjelaskan hubungan kausalitas
- c) Sosiologi bersifat kumulatif artinya teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori lama yang kemudian disempurnakan

²⁴ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 49-50

- d) Sosiologi bersifat non-etis artinya yang dipersoalkan bukan baik buruknya fakta, tetapi bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta secara analisis
- e) Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian dan pola umum, sehingga sifatnya adalah berupa ilmu umum.

Memerhatikan definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli tersebut, dapat dikemukakan yang dimaksud dengan Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat (kehidupan kelompok/organisasi sosial) terkait dengan struktur dan proses-proses sosial berikut perubahan sosial sebagai wujud interaksi sosial yang terjadi. Sosiologi merupakan Ilmu Sosial yang paradigmatis, artinya menanggapi setiap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan senantiasa menggunakan pendekatan multidimensional guna mencari solusi secara efisien dan efektif.

3) Pendekatan Dalam Sosiologi

Sebagai ilmu sosial yang objek studinya masyarakat, sosiologi bersifat empiris, teoretis, kumulatif, dan non-etis (Hamid, 1995). Bersifat empiris artinya objek studi sosiologi berdasarkan kenyataan dan bukan spekulatif. Bersifat teoretis, maksudnya sosiologi dalam mempelajari masyarakat akan berusaha menyusun abstraksi dari hasil pengamatannya yang disusun secara logis serta mampu menjelaskan hubungan sebab akibat. Terdapat sejumlah pendekatan yang berkembang dalam sosiologi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Pendekatan analogi organik dari Herbert Spencer. Pendekatan ini memahami masyarakat seperti tubuh manusia, sebagai suatu organisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang tergantung satu sama lain.
- b) Pendekatan materialisme dialektis dari Karl Marx. Pendekatan ini menganggap bahwa konflik antarkelas sosial yang menjadi intisari perubahan dan perkembangan masyarakat.
- c) Pendekatan fungsionalisme dari Emile Durkheim. Pendekatan ini berupaya menelusuri fungsi sebagai elemen sosial sebagai pengikat sekaligus pemelihara keteraturan sosial.
- d) Pendekatan pemahaman ini berupaya menelusuri nilai, kepercayaan, tujuan, dan sikap yang menjadi penuntun perilaku manusia.

4) Nilai Guna Sosiologi

Dalam hal ini, tujuan Sosiologi adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. selain itu, sosiologi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap ciri-ciri dan sifat-sifat masyarakat serta meningkatkan daya adaptasi diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial budayanya.

Berpijak pada apa yang menjadi tujuan Sosiologi tersebut, dapat dikemukakan nilai guna Sosiologi, sebagai berikut :

- a) Dapat dijadikan alat dan sarana untuk memahami masyarakat tertentu, diantaranya: petani, pedagang, buruh, pegawai, komunitas keagamaan, militer dan sebagainya.
- b) Sebagai alat untuk memahami struktur masyarakat, pola-pola interaksi, serta stratifikasi sosial.
- c) Hasil studi sosiologi terhadap kondisi masyarakat dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu kebijakan, baik dari pemerintah, perusahaan, badan dunia, atau yang lainnya.
- d) Hasil kajian sosiologi dapat dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah sosial
- e) Data tentang masyarakat dapat membantu kegiatan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil-hasilnya.²⁵

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sesuatu keinginan yang timbul dari diri seseorang karena adanya tujuan yang akan dicapai dan menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁵Dr. Ida Bagus Made Astawa, M.S.i. 2017. *"Pengantar Ilmu Sosial"*, PT. Rajagrafindo Persada, h.126-130

²⁶Siti Nurhasanah. 2013. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1,No.1 h.130-131

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Surah At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang muKmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²⁷

b. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Dan Kecerdasan

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa

²⁷Qur'an dan Terjemahan, Surah At-Taubah: 122

didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bias merangsang minat siswa terhadap belajar.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.²⁸

Minat belajar siswa ditunjukkan dengan siswa memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak, siswa bisa mengerjakan dengan tenang dan menyenangkan, siswa tidak akan putus asa dan tidak akan berkeluh kesah.

Dalam proses pembelajaran siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapat siswa dari berbagai sumber misalnya dengan mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dengan mencari informasi melalui jurnal dan internet. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru dengan mencatat poin-poin penting, siswa tidak akan mudah terganggu oleh lingkungan yang terjadi disekitar, misalnya terdapat suara gaduh, maka siswa tetap memperhatikan guru menjelaskan. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Pada dasarnya siswa yang minat belajarnya tinggi, aktif dalam menemukan pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang siswa ikut terlibat dalam menerima materi pelajaran seperti bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang dipahami

²⁸Erlando Doni Sirait. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif*, Vol. 02, h.38-39

dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi terjadi maka siswa akan sepenuhnya mengikuti yang diperintahkan oleh guru dengan aktif berpendapat, dan bertukar pikiran dengan teman. Dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa, siswa harus mampu mengelola emosi dirinya misalnya siswa yang bersikap toleran terhadap perasaannya, yaitu bagaimana siswa mentoleransi saat perasaannya sedang tidak baik.

Mampu mengendalikan marah secara lebih baik, yaitu siswa mampu mengelola perasaan marahnya agar dapat dikendalikan secara lebih baik. Dalam proses pembelajaran agar siswa dapat giat dalam mengikuti proses pembelajaran siswa mampu memotivasi dirinya ditunjukkan dengan siswa dengan optimis, artinya siswa mampu untuk selalu merasa optimis dalam melakukan segala hal. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, artinya siswa dapat bersikap tegas pada dirinya sendiri untuk konsentrasi dan fokus pada tugas yang dikerjakan serta tidak terganggu oleh hal lain yang dapat membayarkan bahkan mengganggu konsentrasinya dalam mengerjakan tugas. Dalam lingkungan sekolah dengan adanya interaksi dengan teman, dalam hal ini dapat ditunjukkan oleh siswa dengan mampu mengenali emosi orang lain atau teman dengan menerima sudut pandang orang lain, artinya siswa dapat bersikap terbuka untuk menerima dan memaklumi sudut pandang orang lain meskipun pandangan orang lain tersebut bertolak belakang.

Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan orang lain yang mengajaknya berbicara. Selain kemampuan mengenali emosi orang lain siswa dalam lingkungan sekolah juga harus membina hubungan yang baik kepada teman. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh siswa dengan memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara positif dan tidak menimbulkan konflik yang baru, dan bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama dengan teman. Siswa dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman dan pandai bergaul.²⁹

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu dimaksud untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini diteliti oleh orang lain ditempat dan waktu yang berbeda-beda. Beberapa karya tulis yang dijadikan acuan penelitian dan hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dapat dilihat dibawah ini:

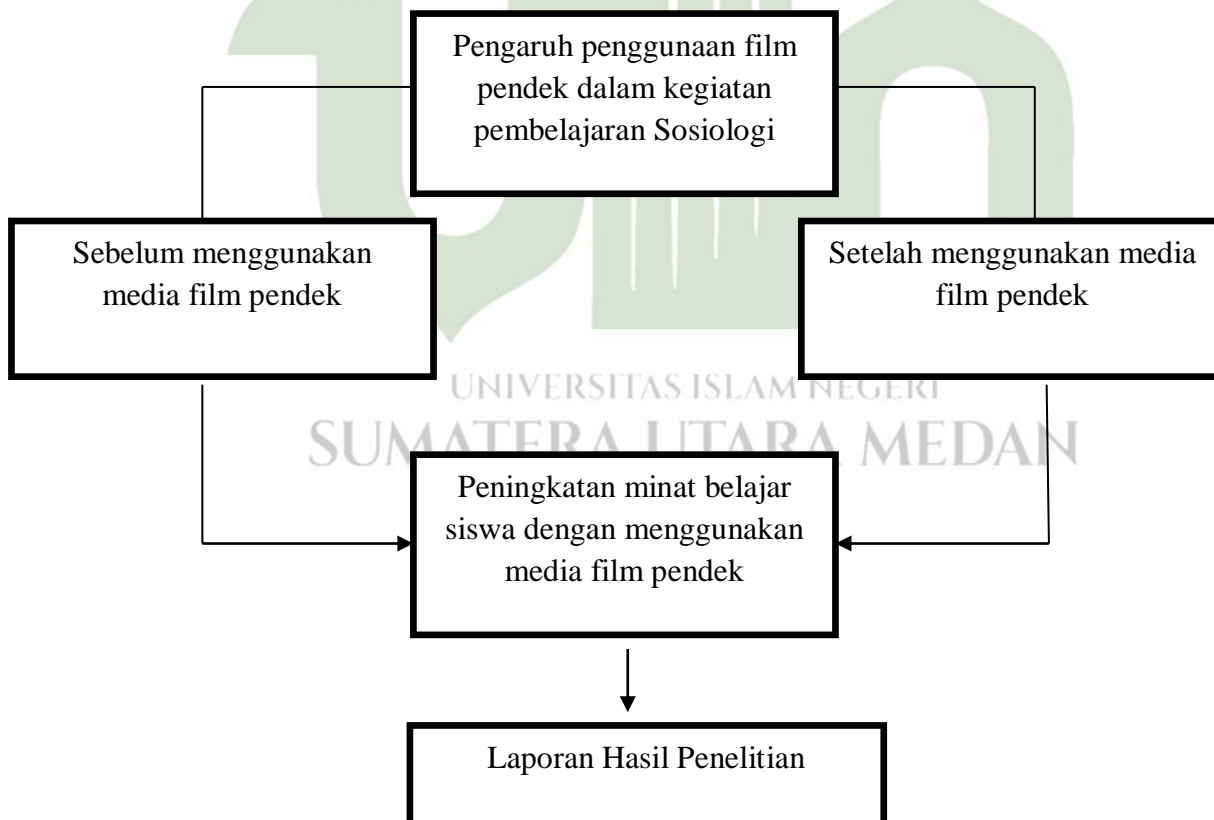
²⁹Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi . 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajaken Kab. Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 11 No.1, h.68-70

1. Nur Arifin 2016. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Metro” menggunakan Metode penelitian Kuantitatif, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media dengan menggunakan audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
2. Elfan Rosyadi 2011. Dengan judul “Pengaruh Media Flash Terhadap Minat Belajar Pada Kompetensi Penggunaan Alat Ukur Di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta” menggunakan Metode penelitian Kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaat media flash berpengaruh pada peningkatan minat belajar sesuai data yang telah dihasilkan
3. Amriani 2014. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SD INP Kecamatan Bantaeng” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah minat sedangkan faktor eksternal dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut harus dijaga dengan baik oleh semua elemen-elemen atau pihak yang ada di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng agar minat para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat selalu dijaga dan ditingkatkan.
4. Gustiar Aldi Septiana 2018. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” menggunakan Metode penelitian Kuantitatif, Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat Perbedaan pengaruh menggunakan media video pada kegiatan pembelajaran yang merubah hasil belajar siswa
5. Nurul Aini 2020. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V MIN 4 Kota Medan” Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimental desain (non equivalent control group design)*. Hasil penelitian diperoleh bahwa, keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah dengan nilai rata-rata 76,34. Keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah dengan nilai rata-rata 79,76. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2,009$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Kota Medan.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan desain praktis dalam memahami sebuah penelitian, agar pembaca secara cepat memahami isi dari penelitian tersebut.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis adalah pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan

keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.³⁰ Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat ditarik hipotesa yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh pada minat belajar siswa setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran Sosiologi

Ha : Adanya pengaruh minat belajar siswa setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran Sosiologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁰Enny Radjab, Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar), h.54.